

**MODEL PELAPORAN KEUANGAN PT."X" SEBELUM DAN SESUDAH DI AUDIT
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SETIJAWATI**

JURNAL SKRIPSI



Oleh :

ARISCHA MEILIDYA

NIM : 12310243

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MODEL PELAPORAN KEUANGAN PT."X" SEBELUM
DAN SESUDAH DI AUDIT KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) SETIJAWATI
Nama : ARISCHA MEILIDYA
NIM : 12310243
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui
Pembimbing I

Menyetujui
Pembimbing II

Agus Subandoro, SE., MM.

Abdul Hamid, SE., MM.

Mengetahui :
Ketua Program Studi

Rika Yulianti, SE., MM.

**MODEL PELAPORAN KEUANGAN PT."X" SEBELUM DAN SESUDAH DI AUDIT
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SETIJAWATI**

Oleh :

ARISCHA MEILIDYA

NIM : 12310243

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
Pada Tanggal : 10 Februari 2016**

Tim Penguji :

Ketua : Agus Subandoro, SE., MM.

Anggota : 1. Abdul Hamid, SE., MM.

: 2. Wulandari Harjanti, SE., MM.

Mengetahui

Ketua STIE Mahardhika

Ketua Program Studi

Dr.Ir.H. Sundjoto, MM.

Rika Yulianti, SE., MM.

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui suatu pelaporan keuangan dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dan sesudah di audit dengan menggunakan data laporan keuangan PT."X", yang merupakan salah satu klien di Kantor Akuntan Publik (KAP) Setijawati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif yaitu data yang dihasilkan tidak berupa angka-angka atau tidak dapat dihitung dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung dengan auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Setijawati, dokumentasi serta data sekunder melalui penelitian literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian oleh penulis, maka hasil penelitian yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan sebelum dan setelah diaudit memiliki perbedaan bentuk atau model yang disebabkan oleh suatu proses auditing. Laporan keuangan yang disusun oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Setijawati juga telah disesuaikan dengan standar yang digunakan oleh PT."X" yaitu Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan sesuai dengan standar yang digunakan oleh auditor independen yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Kata Kunci : *Accounting, Auditing, Pelaporan Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang, perkembangan perekonomian di dunia tumbuh semakin pesat. Hal ini dapat memacu perusahaan-perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya. Salah satunya adalah dengan memperhatikan keuangan perusahaan. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan. Dengan memperhatikan keuangan perusahaan secara cermat, maka akan dapat memperkecil resiko kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi di perusahaan. Untuk itu perusahaan harus membuat pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tanpa menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik) akan sulit meyakini bahwa laporan keuangan yang dibuat telah benar dan dapat dipercaya. Profesi akuntan publik adalah profesi yang terpercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan di harapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan.

Audit memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, manfaat audit (Jusup, 2001) secara ekonomis, antara lain : (1) Akses ke pasar modal, (2) Biaya modal menjadi lebih rendah, (3) Pencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan, dan (4) Perbaikan dalam pengendalian dan operasional. Selain itu audit laporan keuangan juga diharapkan dapat menjembatani pertentangan kepentingan antara pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dengan pihak external perusahaan yaitu , investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Audit oleh auditor independen atau auditor eksternal menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berisi opini dari auditor di Kantor Akuntan Publik. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh accounting, laporan keuangan yang telah diaudit berisi laporan keuangan dari auditor independen dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Oleh karena itu, perusahaan memerlukan audit eksternal oleh akuntan publik agar laporan yang dibuat oleh intern perusahaan tidak ada kesalahan dan kecurangan didalamnya. Laporan keuangan sangat berguna untuk menganalisa pertumbuhan perusahaan dan untuk para investor agar mengetahui kinerja perusahaan serta dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan oleh auditor tentu harus memenuhi standar yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah Standar Profesional Akuntan Publik atau di singkat dengan SPAP.

Dalam pelaporan keuangan, auditing merupakan suatu proses. Seorang auditor tentunya perlu memiliki standar-standar perilaku dalam auditing agar tidak terjadi kesalahan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dengan penelitian ini, sedikit banyak diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap model pelaporan keuangan PT."X" sebelum dan sesudah diaudit KAP Setijawati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Model Pelaporan Keuangan PT."X" Sebelum dan Sesudah di Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Setijawati?
2. Apakah pelaporan keuangan PT."X" yang dibuat oleh auditor KAP Setijawati sudah sesuai dengan standar akuntansi dan standar auditing di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Model Pelaporan Keuangan PT."X" Sebelum dan Sesudah di Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Setijawati
2. Pelaporan keuangan PT."X" yang dibuat oleh auditor KAP Setijawati sudah sesuai dengan standar akuntansi dan standar auditing di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Aspek akademis
- b. Aspek perkembangan ilmu dan pengetahuan
- c. Aspek praktis

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya atas laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan system akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*).

Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang terdiri atas laporan keuangan (*financial statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statement*). Informasi-informasi tambahan (*supplementary informations*) Laporan-laporan lain selain laporan keuangan (*Other means of Financial reporting*). Sedangkan pelaporan keuangan menurut IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia (2004), pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dari laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas), maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, utang, *earnings*, dan sebagainya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP menurut Dwi Martani (2012 :17) adalah "Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (General Purpose Financial Statement) Standar ini mengadopsi IFRS untuk small medium enterprises (SME) dengan beberapa penyederhanaan".

SAK-ETAP diterbitkan pada tahun 2009 dan akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan pada 1 Januari 2010. SAK ini diterapkan secara retrospektif namun jika tidak praktis dapat diterapkan secara prospektif yang berarti mengakui semua aset dan kewajiban sesuai SAK-ETAP juga tidak mengakui aset dan kewajiban jika tidak diizinkan oleh SAK-ETAP.

Pengertian Akuntansi (*Accounting*)

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari bahasa asing *accounting* yang artinya ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Fungsi terpenting dari akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer /manajemen untuk membantu membuat keputusan dalam suatu organisasi atau bisnis.

Pengertian Auditing

Auditing (Sukrisno Agoes, 2014:4) dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut".

Perbedaan Auditing dengan Akuntansi (*Accounting*)

Auditing mempunyai sifat analitis, karena akuntan publik memulai pemeriksaannya dari angka-angka dalam laporan keuangan, lalu dicocokkan dengan neraca saldo (*trial balance*), buku besar (*general ledger*), buku harian (*special journals*), bukti-bukti pembukuan (*documents*) dan sub buku besar (*sub ledger*). Sedangkan *accounting* mempunyai sifat konstruktif, karena disusun mulai dari bukti-bukti pembukuan, buku harian, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan. Akuntansi (*accounting*) dilakukan oleh pegawai perusahaan (bagian akuntansi) dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (ETAP) atau IFRS. Sedangkan auditing dilakukan oleh akuntan publik (khususnya *financial audit*) dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Pengendalian Mutu (Sukrisno, 2014:8).

Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar.

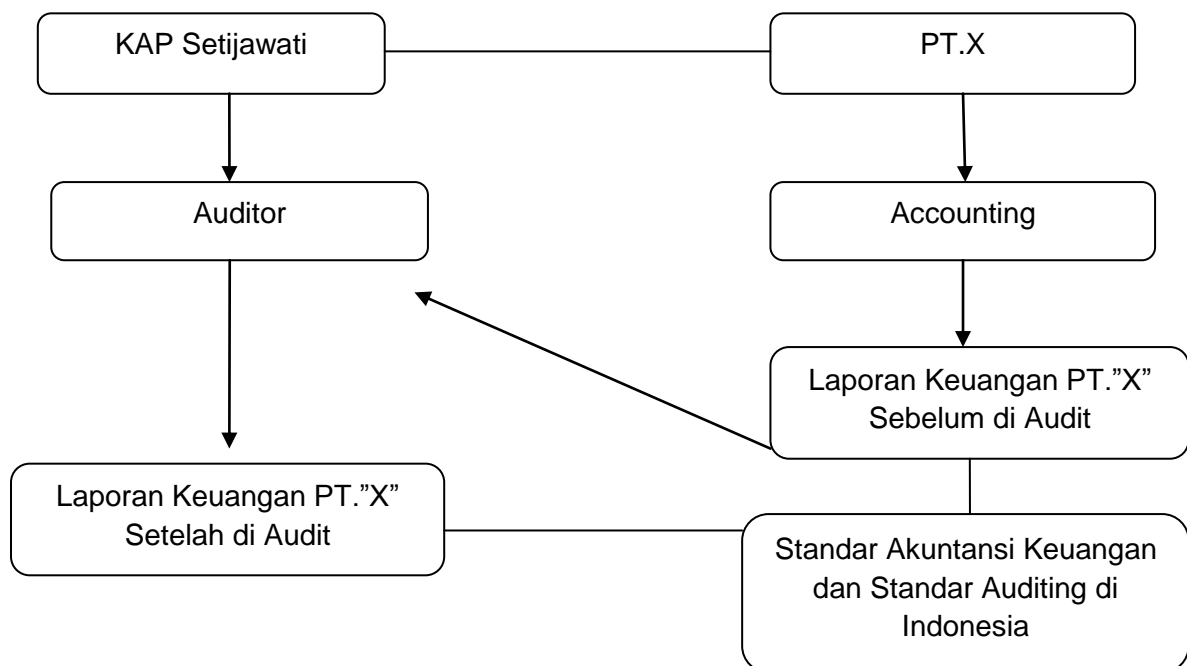
Kerangka Berpikir

Penelitian dilakukan di salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya, yaitu KAP Setijawati. Di KAP Setijawati terdapat seorang auditor yang bertugas mengaudit laporan keuangan dari klien.

Perusahaan (klien) akan mengirimkan laporan keuangan mereka beserta seluruh rekapan yang ada di perusahaan ke KAP Setijawati untuk di audit oleh auditor yang kemudian auditor akan mengeluarkan atau membuat laporan keuangan yang telah di audit berisi opini mereka mengenai laporan keuangan perusahaan.

Peneliti akan meninjau model pelaporan keuangan PT."X" sebelum dan setelah diaudit KAP Setijawati. Bagaimanakah penyusunan laporan keuangan yang disusun PT."X" (Sebelum diaudit) dengan laporan keuangan PT."X" yang disusun KAP Setijawati (Setelah diaudit). Dan apakah sudah sesuai dengan standar yang ada di Indonesia.

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data diolah

III. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia di KAP Setijawati dan dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam analisis data.

Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data pelaporan keuangan perusahaan (klien) yang terdapat di KAP Setijawati.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu klien KAP Setijawati yang bergerak dalam bidang manufaktur dan menggunakan jasa Auditing pada KAP Setijawati. Data laporan keuangan yang diambil adalah data pada tahun 2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari KAP Setijawati tahun yang telah di olah oleh auditor maupun laporan keuangan yang belum diolah oleh auditor. Data yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan PT."X" periode 2014 kemudian dilakukan proses perbandingan antara standar pelaporan yang di terapkan di KAP Setijawati dengan Standar Auditing atau SPAP.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sekunder, meliputi :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Kepustakaan

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah berikut ini:

1. Memperoleh pemahaman mengenai proses pelaporan keuangan PT."X" di KAP Setijawati, selanjutnya, pemahaman tersebut didokumentasikan.
2. Menguji kesesuaian pelaporan keuangan PT. "X" di KAP Setijawati dengan cara:
 - a. Meninjau laporan keuangan sebelum dan setelah di audit KAP Setijawati.
 - b. Apabila telah meninjau model pelaporan sebelum dan setelah diaudit, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan antara model pelaporan sebelum diaudit dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, kemudian membandingkan laporan keuangan setelah diaudit yang dibuat oleh KAP Setijawati dengan Standar akuntansi keuangan dan Standar pelaporan di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan – perusahaan yang menjadi klien KAP Setijawati terdiri dari berbagai sektor. Namun untuk penelitian ini penulis akan menggunakan satu perusahaan sebagai sampel. Yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, industri & jasa, yang laporan keuangannya lengkap dan memenuhi semua kriteria penelitian sehingga dapat digunakan sebagai sampel.

PT."X" setiap tahun akan mengirimkan seluruh rekapan transaksi-transaksi perusahaan ke KAP Setijawati. Yaitu berupa rekap kas, bank, penjualan, pembelian, hutang, piutang, dan sebagainya. Kemudian PT."X" juga menyusun laporan keuangan berupa

neraca dan laporan laba-rugi per akhir tahun atau pada bulan Desember. Laporan keuangan tersebut disusun oleh accounting yang ada di perusahaan.

A. Hasil Penelitian

Proses auditing merupakan proses yang penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Auditing (Sukrisno Agoes, 2014:4) dapat didefinisikan sebagai berikut: "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut".

B. Pembahasan

1. Model Pelaporan Keuangan PT."X" Sebelum diaudit KAP Setijawati

Laporan keuangan yang di kirim PT."X" ke KAP Setijawati bertujuan untuk di lakukan audit. Laporan keuangan PT."X" neraca sementara dan laporan laba rugi sementara, laporan keuangan yang disusun oleh PT."X" sesuai dengan system program yang digunakan oleh PT."X" belum disesuaikan dengan penyusunan menurut SAK-ETAP. Serta data rekapan hutang, piutang, kas, bank, akta pendirian perusahaan dan lain-lain. Data PT."X" dikirim setelah akhir tahun atau penutupan. Laporan keuangan PT."X" yang di gunakan sebagai objek penelitian adalah pada tahun 2014.

2. Model Pelaporan Keuangan PT."X" Setelah di Audit KAP Setijawati

Setelah KAP Setijawati menerima laporan keuangan, data dan informasi PT."X", maka auditor akan melakukan audit dan menyusun laporan keuangan setelah diaudit dengan acuan standar yang di gunakan oleh PT."X" yaitu SAK-ETAP.

Auditing di KAP Setijawati juga dilakukan sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar.

1. Model laporan keuangan PT."X" setelah diaudit KAP Setijawati

a. Judul

Judul merupakan halaman pada awal laporan keuangan. Judul berisi nama perusahaan, keterangan tahun laporan keuangan.

b. Daftar isi

Dalam laporan keuangan yang telah diaudit akan ada daftar isi laporan keuangan PT."X" yang telah disusun auditor.

c. Neraca

Dalam SAK-ETAP, laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban di estimasi dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK-ETAP.

d. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK-ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak

5. Laba atau rugi netto

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Selain itu, entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai "pos luar biasa", baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Dikarenakan ada beberapa akun dalam jurnal koreksi yang terdapat di laporan laba rugi, maka akan ada perubahan jumlah pada tiap akun.

Laporan Laba rugi PT."X" setelah diaudit ada pada halaman "3". PT."X" menyusun laporan laba rugi berdasarkan format yang ada dalam sistem program akuntansi yang ada di PT."X" sehingga belum memenuhi standar keuangan SAK-ETAP

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas PT."X" yang sudah diaudit terdapat pada halaman "4". PT."X" tidak menyusun laporan perubahan ekuitas, tetapi PT."X" memberikan semua data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan perubahan ekuitas ini, sehingga auditor KAP Setijawati dapat menyusun sesuai dengan SAK-ETAP.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan keuangan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan.

Aktifitas operasi dalam arus kas di peroleh terutama dari aktifitas penghasil utama pendapatan entitas. Maka dari itu, arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa maupun kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Aktifitas investasi dalam arus kas mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang tujuannya adalah untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Dari pengertian laporan keuangan arus kas diatas, semua data yang di perlukan auditor untuk menyusun laporan arus kas sudah ada pada neraca dan laporan laba rugi PT."X". Sehingga PT."X" tidak perlu menyusun laporan arus kas.

KAP Setijawati menyusun laporan arus kas PT."X", yang terbagi menjadi dua halaman yaitu halaman "5a". menjadi dua halaman bukan karena ada laporan arus kas yang dibedakan, tetapi hanya karena format laporan arus kas terlalu panjang jika hanya diletakkan pada satu halaman saja tidak cukup.

f. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

KAP Setijawati menyusun Catatan atas laporan keuangan atau CALK pada bagian akhir laporan keuangan. CALK yang disusun KAP Setijawati ada beberapa halaman. Maka CALK tidak saya kutip di Bab 4 ini, tetapi ada dalam lampiran.

3 .Tinjauan Laporan Keuangan PT."X" setelah diaudit terhadap SAK-ETAP

Standar yang digunakan oleh PT."X" dalam menyusun laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Maka KAP Setijawati dalam melakukan auditing juga harus berpedoman pada SAK-ETAP. Berikut adalah tabel perbandingan laporan keuangan setelah diaudit dengan SAK-ETAP.

Tabel 4.4
Penyesuaian Laporan Keuangan PT."X" terhadap SAK-ETAP

No.	Laporan Keuangan Menurut SAK-ETAP	Laporan Keuangan yang disusun auditor KAP Setijawati	Keterangan
1	Neraca	✓	Sesuai SAK-ETAP
2	Laporan Laba Rugi	✓	Sesuai SAK-ETAP
3	Laporan Perubahan Ekuitas	✓	Sesuai SAK-ETAP
4	Laporan Arus Kas	✓	Sesuai SAK-ETAP
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	✓	Sesuai SAK-ETAP

Sumber : Data diolah

Keterangan :

✓ = Laporan yang dibuat oleh KAP Setijawati sesuai dengan SPAP

X = Laporan yang dibuat oleh KAP Setijawati tidak sesuai dengan SPAP

C . Tinjauan Laporan Keuangan PT."X" Setelah diaudit Terhadap Standar Pelaporan dalam SPAP

Pada landasan teori di bab II telah disebutkan secara garis besar ada sepuluh standar auditing menurut SPAP. Yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan Standar pelaporan. Karena dari awal, peneliti sudah meninjau model pelaporan keuangan PT."X", maka perbandingan yang akan digunakan hanya Standar pelaporan.

Berikut adalah tabel tinjauan standar pelaporan menurut SPAP dengan laporan keuangan yang dibuat oleh auditor KAP Setijawati:

Tabel 4.5
Penyesuaian Auditing terhadap SPAP

No	Standar pelaporan menurut SPAP	Laporan keuangan PT."X" oleh KAP Setijawati	Keterangan
1.	Pernyataan tentang kesesuaian laporan akuntansi dengan standar akuntansi keuangan	✓	Terdapat di CALK
2.	Pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi keuangan	✓	Terdapat di CALK
3.	Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan	✓	Terdapat di CALK
4.	Pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan	✓	Terdapat di CALK

Sumber : Data diolah

Keterangan :

✓ = Laporan yang dibuat oleh KAP Setijawati sesuai dengan SPAP

X = Laporan yang dibuat oleh KAP Setijawati tidak sesuai dengan SPAP

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Model pelaporan keuangan sebelum dan setelah diaudit KAP Setijawati terdapat perbedaan. PT."X" hanya mengirimkan beberapa laporan keuangan, beserta data dan informasi yang diperlukan kepada KAP Setijawati untuk diolah menjadi laporan keuangan setelah diaudit. Kemudian auditor akan melakukan proses auditing yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP yaitu lima macam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun KAP Setijawati telah sesuai dengan standar yang diterapkan oleh PT."X" yaitu SAK-ETAP. KAP Setijawati menerapkan standar SPAP sebagai pedoman untuk melakukan audit. Juga telah sesuai dengan pedoman SPAP.

5.2 Saran

Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai model pelaporan keuangan sebelum dan sesudah diaudit dalam sebuah Kantor Akuntan Publik, sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya mengambil sampel satu perusahaan, tetapi menggunakan sampel seluruh perusahaan yang melakukan jasa audit di Kantor Akuntan Publik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dan untuk PT."X" yang merupakan salah satu perusahaan yang cukup besar, maka akan lebih baik jika sistem program keuangan di perusahaan di buat lebih canggih, dalam artian dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan yaitu sesuai dengan SAK-ETAP. Jadi perusahaan tidak hanya memberikan dua macam laporan keuangan pada auditor tetapi memberikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan SAK-ETAP. Sehingga perusahaan juga akan tahu posisi keuangan perusahaan tanpa menunggu hasil laporan keuangan yang dibuat oleh KAP. Juga mungkin akan dapat mengefisienkan waktu untuk auditor melakukan audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, 2014, *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*, edisi 4 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Arens, Alvin. A., dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing, Pendekatan Terpadu, Terjemahan Amir Abadi Jusuf*, Salemba Empat, Jakarta

Hapsari, Mia, 2013, *Implementasi Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik) pada CV. Sapta Putra Mekar*, Bandung.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, IAI, Jakarta

Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

Jurnal Koreksi (pembetulan) , 2011, jurnalakuntansi.com/2011/08/jurnal-koreksi-pembetulan-kesalahan-untuk-periode-yang-sama/, *diposkan oleh Mr.Jak* (diakses tanggal 15 Januari 2016)

Martani, Dwi, dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.

Pengertian laporan keuangan dan menurut para ahli, 2013, <http://gibran-deleonardo.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-laporan-keuangan.html> *Diposkan oleh Gibran_Ramadhan* (diakses tanggal 6 Desember 2015)

PSAK (Revisi 2009)

Setiawan, Ebta, KBBI Online, 2012-2015 <http://kbbi.web.id/studi> (di akses tanggal 29 Desember 2015)

Standar Profesional Akuntan Publik, 2011, Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.

Wikipedia, Standar Auditing, 2015, https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Auditing (di akses tanggal 16 Desember 2015)